

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN

J.H. Sinaulan

*SETTING DISTANCE RELAY* PADA

JARINGAN TRANSMISI 150 KV SISTEM GORONTALO

Ade Irawaty Tolago

PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP  
TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 5 LUWUK KABUPATEN BANGGAI

Ismawati Doembana

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA

PESERTA DIDIK DI SMK LUWUK KABUPATEN BANGGAI

Patima M. Usman

PENGELOLAAN KONFLIK MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Sutrisno Dj. Yunus

MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN

MATEMATIKA MATERI LUAS BANGUN DATAR DI KELAS V SDN 1 PARUNGI

Santoso Misijan

PERAN GURU DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

MELALUI PEMBELAJARAN PK<sub>n</sub> DI SEKOLAH DASAR

Hakop Walangadi

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE

TIME TOKEN DI KELAS IV SDN NO 99 SIPATANA KOTA GORONTALO

Evi Hasim, Ariyanti

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL

CERITA HITUNG CAMPURAN BILANGAN BULAT MELALUI MODEL

PEMBELAJARAN COOPERTIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)

PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BILUHU TIMUR KABUPATEN GORONTALO

Samsiar Rival

PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PELAJARAN PKN PADA SISWA

KELAS III SD COKROAMINOTO MOLINOW KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT

Nurhayati Tine, Erlangga Monoarfa

DESKRIPSI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGIDENTIFIKASI BENDA DI

KELOMPOK B PAUD BUNGA PADI KECAMATAN KOTA UTARA KOTA GORONTALO

Rapi Us. Djuko

PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL

UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI

Penelitian Tindakan di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo

Setiyo Utoyo

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESI ANAK

Icam Sutisna

INCREASED READING INTEREST TROUGHT STRUCTURAL ANALYTIC

AND SYNTHETIC METHODS(SAS)

Sri Wahyuningsi Laiya





Ulayo 10/8 17

# **AKSARA**

Jurnal Pendidikan Nonformal

# AKSARA

Jurnal Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

Volume 02, Nomor 02 Maret 2016

## Susunan Redaksi

### Penasehat:

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Gorontalo

### Penanggung Jawab:

Kaprodi PLS S2  
(Dr. H. Rusdin Djibu, M.Pd.)

### Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

### Mitra Bestari:

Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)  
Prof. Dr. H. Anik Ghufran, M.Pd (UNY Yogyakarta)  
Dr. Hj. Ruslin W. Badu, M.Pd. (UNG Gorontalo)

### Pelaksana Tata Usaha:

Dr. Isnanto, M.Ed.  
Hasyim Ishak, S.Pd.

### Alamat Redaksi:

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128  
e-mail: jurnalaksara@ung.ac.id



### Dicetak Oleh

Jl. Gelatik No. 24 Kota Gorontalo 96128  
Telp/Fax. 0435 830476, e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

Segala  
telah menun  
Dalam  
pada setiap  
Pendidikan k  
ada sejak m  
mulai menda  
oleh perenc  
pembanguna  
Kedudu  
terarah. Pend  
yang teratur  
pengetahuan,  
dengan tuju  
memungkink  
keluarganya, p  
Pendidik  
diselenggarakan  
pendidikan luar  
Dari kulti  
sejak manusia  
saling membe  
hidupnya.  
Lahirnya  
budiman sebag  
Pascasarjana U  
mengundang p  
gagasan atau l  
pendidikan. Gag  
tulisan ilmiah se  
akhir Jurnal ini.  
Akhirnya k  
haturkan terima l  
oleh Allah Swt.  
Redaksi m  
pengembangan e  
penulis berharap  
selanjutnya.



## PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini.

Dalam bentuk yang paling umum pendidikan luar sekolah ada dalam kehidupan pada setiap masyarakat, baik masyarakat maju maupun masyarakat berkembang. Pendidikan luar sekolah bukan merupakan produk baru atau sebagai suatu inovasi, tetapi ada sejak manusia lahir di muka bumi. Sejak tahun 1950-an pendidikan luar sekolah mulai mendapat perhatian dari dunia pendidikan tinggi, perkembangannya dirancang oleh perencanaan pendidikan untuk pembangunan sehingga andilnya dalam pembangunan lebih mantap dan terarah.

Kedudukan dan fungsi dalam sistem pendidikan nasional semakin jelas dan terarah. Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang mendapat informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Pendidikan luar sekolah merupakan segala bentuk kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mulai dari keluarga sampai masyarakat di luar sekolah formal, pendidikan luar sekolah mengandung konsep pendidikan sepanjang hayat.

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa pada dasarnya Pendidikan Luar Sekolah ada sejak manusia dilahirkan, dimana terdapatnya kesempatan di antara manusia untuk saling memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan guna peningkatan taraf hidupnya.

Lahirnya AKSARA sebagai jurnal pendidikan nonformal hadir di hadapan pembaca budiman sebagai tuntutan dari berbagai pihak. Pedagogika diterbitkan oleh Prodi PLS Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi



## DAFTAR ISI

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN**

J.H. Sinaulan 93

**SETTING DISTANCE RELAY PADA JARINGAN TRANSMISI 150 KV SISTEM GORONTALO**

Ade Irawaty Tolago 101

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP TINGKAT  
PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 5 LUWUK KABUPATEN BANGGAI**

Ismawati Doembana 111

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN  
PENALARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SMK LUWUK KABUPATEN BANGGAI**

Patima M.Usman 119

**PENGELOLAAN KONFLIK MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Sutrisno Dj. Yunus 125

**MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI  
LUAS BANGUN DATAR DI KELAS V SDN 1 PARUNGI**

Santoso Misijan 133

**PERAN GURU DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR**

Hakop Walangadi 145

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MELALUI METODE *TIME TOKEN* DI  
KELAS IV SDN NO 99 SIPATANA KOTA GORONTALO**

Evi Hasim, Ariyanti 157

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA HITUNG CAMPURAN  
BILANGAN BULAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERTIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BILUHU TIMUR  
KABUPATEN GORONTALO**

Samsiar Rival 163

**PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS III  
SD COKROAMINOTO MOLINOW KECAMATAN KOTAMOBAGU BARAT**

Nurhayati Tine, S.Pd.,M.HI, Erlangga Monoarfa 173

**DESKRIPSI KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGIDENTIFIKASI BENDA DI  
KELOMPOK B PAUD BUNGA PADI KECAMATAN KOTA UTARA KOTA GORONTALO**

Rapi Us. Djuko 179

**PEMBELAJARAN BERBASISMULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP  
TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI**

Penelitian Tindakan di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo

Setiyo Utoyo 185

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUATERHADAP PERILAKU AGRESI ANAK**

Icam Sutisna 193

**INCREASED READING INTEREST TROUGHT STRUCTURAL ANALYTIC  
AND SYNTHIC METHODS(SAS)**

Sri Wahyuningsi Laiya 205

Abstract

One of the recent years the economy by inflation rate to a measure question Common our money haul. This inflation, stock price

Kata Kunci : Inflasi

PENDAHULUAN

Pasar modal perekonomian s menjalankan du ekonomi dan ke dikatakan memiliki pasar menyediakan yang mempertem yaitu pihak yang (investor) dan pi dana (issuer). D modal, pihak yang dapat menginvest dengan harapan (return), sedang (perusahaan) dapat tersebut untuk kepe harus menunggu hasil operasi per dikatakan memiliki memberikan kemun memperoleh imbal dana sesuai denga yang dipilih.

Dengan a aktivitas pereko meningkat, karena p alternatif pendana sehingga perusaha dengan skala yan selanjutnya ak pendapatan perusah masyarakat luas( 2012). Dalam melaku modal, perlu diket



# PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI

Penelitian Tindakan di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo

Setiyo Utoyo

PGPAUD Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jenderal Sudirman No 6 Gorontalo, Email: setyo.utoyo@gmail.com

## Abstract:

*The purpose of this research is to know multicultural based learning process in improving tolerance attitude in early childhood. Multicultural based learning is based on the functioning of schools in view of the existence of diverse students. This research uses the method of action research of Kemmis and Mc Taggart model class which consists of four steps: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were conducted on 20 children of TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo. Data collection techniques use field notes, interviews, documentation, and observations. Data analysis technique using quantitative descriptive analysis. The results of this study illustrate that multicultural-based learning has an impact on improving tolerance in early childhood. The results show an increase of 50,5%*

*Keywords: Multicultural, Tolerance attitude, Early Childhood*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini. Pembelajaran berbasis multikultural didasarkan untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian dilakukan pada 20 anak TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran berbasis multikultural memberikan dampak bagi peningkatan sikap toleransi pada anak usia dini. Hasilnya menunjukkan peningkatan 50,5 %

Kata Kunci: Multikultural, Sikap Toleransi, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Rasional tentang pentingnya pendidikan multikultural dapat dikembangkan dan diinternalisasikan dalam proses transformasi nilai-nilai masyarakat dan bangsa yang beragama, sebab prinsip-prinsip dasar multikulturalisme mengakui dan menghargai keberagaman kelompok masyarakat seperti etnis, ras, budaya, gender, strata sosial, agama, perbedaan kepentingan, keinginan, visi, keyakinan dan tradisi yang akan sangat membantu bagi terwujudnya perubahan format perilaku sosial yang kondusif dan sangat menjanjikan ditengah kehidupan masyarakat dan bangsa yang majemuk.

Pembelajaran berbasis multikultural didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Hakekat pendidikan multikultural mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja

secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Pendidikan multikultural bukanlah kebijakan yang mengarah pada pelembagaan pendidikan dan pengajaran inklusif dan pengajaran oleh propaganda pluralisme lewat kurikulum yang berperan bagi kompetisi budaya individual.

Dengan pembelajaran berbasis multikultural berarti menyimbolkan "yang berbeda" sama tinggi dan sama nilai menjadi sangat penting dalam paradigma pendidikan untuk meningkatkan toleransi, inklusivisme, dan penolakan terhadap diskriminasi dan eksklusivisme. Membangun kesadaran multikultural sejak usia dini menjadi sangat penting dalam konteks Indonesia mengingat sangat majemuknya masyarakat yang menghuni Indonesia.

Penanaman kesadaran multikultural sejak usia dini akan menjadi langkah yang sangat kreatif dan strategis dalam upaya



pengelolaan kemajemukan bangsa. Kata pepatah "belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu" sehingga penghormatan terhadap perbedaan akan melekat sepanjang hayat dalam diri seorang anak manusia. Di pilihnya sekolah umum karena krisis terbesar dalam pendidikan multikultural di masa kini berakar pada kesalahan mengajarkan anak-anak tentang kebebasan. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam, membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan, memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya, dan membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok (Banks, dalam Skeel 1995). Perlunya pembelajaran berbasis multicultural ditanamkan sejak dini dapat memberikan terobosan baru pembelajaran yang mampu meningkatkan empati dan mengurangi prasangka siswa atau anak sehingga tercipta manusia (warga negara) antar budaya yang mampu menyelesaikan konflik dengan tanpa kekerasan pada diri anak bangsa.

Disamping itu pembelajaran berbasis multikultural dapat membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, terutama memberikan kemampuan peserta didik dalam membangun kolaboratif dan memiliki komitmen nilai yang tinggi dalam kehidupan masyarakat yang serba majemuk.

UNESCO mengemukakan bahwa toleransi adalah menghargai keberagaman manusia, berbagai nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, ras, gender, agama, Negara, dan budaya yang berbeda (1998: 8).

Kenyataannya, sikap toleransi kurang mendapat perhatian disekolah umum terutama pentingnya rasa toleransi dipendidikan anak usia dini karena pemahaman yang keliru tentang arti toleransi tersebut. Pendidikan konvensional pada umumnya hanya bersandar pada tiga pilar utama yang menopang proses dan produk pendidikan nasional, yaitu *how to know*, *how to do*, dan *how to be*.

Berdasarkan observasi peneliti di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo yang menjadi tempat penelitian ini, pembelajaran berbasis multikultural belum

optimal dilaksanakan, terutama untuk meningkatkan sikap toleransi.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat individual, dan pengelompokan jenis kelamin dalam pembelajaran membatasi perkembangan sosial emosi anak. Jika pendidik memahami bagaimana fase perkembangan kognitif anak usia TK yang berada pada tahapan pra operasional, tentunya hal tersebut tidak akan terjadi.

Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pembelajaran berbasis multikultural sehingga siswa di sekolah umum khususnya lingkup Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal (TK) mempunyai sikap toleransi terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengupayakan kesetaraan seluruh peserta didik tanpa memperhatikan dari kelompok mana mereka berasal, diharapkan dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang sama melalui pembelajaran berbasis multikultural di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro dapat meningkatkan sikap toleransi. Implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural, akan membantu anak mengerti, menghormati dan menghargai orang lain yang berbeda dengan dirinya. Dengan pembelajaran berbasis multikultural di sekolah-sekolah umum yang membelajarkan sikap toleransi akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi anak untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

#### Rumusan Masalah

1. Bagaimana mempersiapkan pembelajaran berbasis multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro kelompok B ?
2. Bagaimana proses pembelajaran berbasis multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kelompok B?
3. Bagaimana mengevaluasi target pencapaian hasil pembelajaran berbasis multikultural?
4. Apakah terjadi peningkatan sikap toleransi setelah dilakukan tindakan?

#### KAJIAN TEORITIK

##### Sikap Toleransi

Esensi sikap tidak sekedar memberi pengetahuan baik dan buruk tetapi lebih pada menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu esensi sikap harus dilakukan secara lembut dan

menyena  
menjelas  
Triandis  
sikap m  
kompon  
kompon  
berkenaa  
terhadap  
positif at  
Mye  
sikap a  
mengunt  
menolak  
Azjen  
kecende  
benda, o  
Cha  
sikap ad  
diungkap  
tertentu  
mengun  
Tro  
sikap se  
emosion  
pada situ  
Allport, s  
dan sara  
dan mer  
respons  
situasi ya  
Den  
merupak  
untuk  
Mengen  
berpend  
yang dip  
itu, sikap  
di penga  
langsung  
yaitu: ke  
dan ko  
merupak  
untuk be  
Tolerans  
Tole  
meningk  
merupak  
menghor  
Selanjut  
mengem  
dalam k  
yang b  
melarang  
kelompok  
dapat d  
masyara  
beragam  
suatu m  
agama-a



menyenangkan. Dengan demikian banyak ahli menjelaskan tentang sikap, diantaranya, Triandis (1995:188) mengemukakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif.

Myers (2002:232) mengatakan bahwa sikap adalah menguntungkan atau tidak menguntungkan dari reaksi evaluatif untuk menolak sesuatu atau seseorang, sedangkan Azjen mengatakan sikap adalah suatu kecenderungan untuk merespon sebuah benda, orang, lembaga atau peristiwa.

Chaiken (2002:232) berpendapat bahwa sikap adalah kecenderungan psikologi yang diungkapkan dengan mengevaluasi objek tertentu yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Trow (2008:114) mengatakan bahwa sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Sementara itu menurut Allport, sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Dengan demikian kesimpulan sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Mengenai proses terjadinya, para pakar berpendapat bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karena itu, sikap lebih dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi, dan diubah melalui pengalaman langsung. Sikap mengandung tiga komponen yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

#### **Toleransi**

Toleransi adalah kunci untuk meningkatkan pemahaman. Toleransi merupakan penerimaan, keterbukaan, dan menghormati berbagai perbedaan. Selanjutnya menurut Zagorin Perez (2003: 10) mengemukakan bahwa toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya

*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO, 1982:71) mendefinisikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, dan saling menghargai ditengah ke-ragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia.

Sikap toleransi adalah kesiapan untuk saling menghormati perbedaan dan perilaku yang dimiliki orang lain, melalui proses belajar yang di cirikan dengan sikap menghormati, menerima perbedaan gender, etnik, ras, budaya, kelas sosial, agama, dan menghargai hak asasi manusia serta menghormati pentingnya hidup damai.

#### **Pembelajaran Berbasis Multikultural**

Multikultural pada dasarnya adalah suatu pandangan yang diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Banks (1997:26) mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa seluruh peserta didik tanpa memperhatikan dari kelompok mana mereka berasal, seperti gender, etnik, ras, budaya, kelas sosial, agama, dan lain-lain diharapkan dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang sama di sekolah atau lembaga pendidikan.

Bennet, Pahg, Schmidt dan Mosental (2007:184) mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan dan mewadahi beragam perspektif dari berbagai kelompok kultural. Tujuan penting dari pendidikan multikultural adalah pemerataan kesempatan bagi semua murid. Ini termasuk mempersempit gap dalam prestasi akademik antara murid kelompok utama dengan kelompok minoritas.

Farris & Cooper, (1994) bahwa pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan subyek belajar dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis)

Nieto (1992:11) pendidikan multi-kultural adalah reformasi sekolah secara komprehensif dan pendidikan dasar bagi semua siswa yang menantang segala bentuk diskriminasi, mengikuti instruksi dan hubungan interpersonal di dalam kelas, dan memajukan prinsip-prinsip demokrasi keadilan sosial



Dengan demikian kesimpulan dari pendapat di atas pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman cara hidup yang saling menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat dengan tingkat pluralitas tinggi. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan akan lahir kesadaran dan pemahaman secara luas yang diwujudkan dalam sikap yang toleran, bukan sikap yang kaku, dan eksklusif.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses dan hasil pembelajaran berbasis multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anakkelompok B di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2015 Semester II tahun 2015.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) model Kemmis dan Mc Taggart (1990) yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu, termasuk mengkaji permasalahan kondisi pembelajaran, karena pada dasarnya penelitian tindakan merupakan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri.

Model penelitian ini di mulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, selanjutnya diadakan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk memecahkan masalah selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### Tahapan Penelitian

#### Menemukan ide umum

Disini diperlukan studi pendahuluan untuk mengetahui data pendukung dan penghambat pembelajaran berbasis multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi anak TK. Perlu diperhatikan dari segi kemampuan guru, karakteristik anak, fasilitas, media, dan sumber belajar.

## Menyusun Perencanaan

Perencanaan ini dilaksanakan setelah peneliti melakukan pengamatan dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berbasis multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi, melakukan pembatasan masalah, dan merumuskannya. Selanjutnya peneliti menyusun rencana dan desain pembelajaran bersama-sama guru yang meliputi:

- a) Menyamakan persepsi guru mengenai peningkatan sikap toleransi melalui pembelajaran berbasis multikultural.
- b) Mempersiapkan kemampuan guru, baik dari segi pengetahuan, penyusunan kegiatan harian dan penggunaan media.
- c) Menentukan topik pembelajaran
- d) Menetapkan waktu
- e) Menentukan sumber, media, dan lokasi pembelajaran
- f) Merumuskan tujuan pembelajaran
- g) Menyusun kegiatan belajar mengajar
- h) Membuat evaluasi pembelajaran

## Observasi dan Evaluasi

Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dalam setiap tindakan, peneliti memantau dan mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi atau monitoring dan evaluasi dilakukan peneliti bersamaan waktunya, pada saat guru melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran. Pada saat ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin merekam semua kejadian, baik yang dilakukan guru maupun siswa pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu hasil monitoring tersebut dijadikan bahan masukan berupa pertimbangan untuk disempurnakan pada kegiatan berikutnya, bila diperlukan.

### Faktor-faktor yang diamati:

- 2) Ketepatan rencana yang telah disusun:
  - a) Segi waktu
  - b) Tahapan-tahapan dalam langkah pembelajaran
- 3) Interaksi belajar mengajar yang timbul antara guru dan siswa, baik ucapan, maupun sikap perilaku guru dan siswa.
- 4) Hasil pembelajaran

### Refleksi

Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran, dan peneliti memonitor, kemudian di adakan diskusi antara peneliti dan guru mengenai apa yang telah

dilaksana  
perenun  
tindakan  
berdasar  
toleransi  
kemampu  
Refleksi  
pertemu

## Penyem

Set  
yang dia  
ada pe  
situasi s  
keadaan  
hal ini  
Research  
penyemp  
ditinjau  
yang dir  
pencaria  
belum te  
itu dipu  
ini dap  
peninjau  
Subjek

Sub  
adalah a  
Kihajar D

## Tahapan

### 1. Peren

Per  
siklus  
berikut  
assesme  
observasi  
siklus I n  
siklus II.

### 2. Peren

Ben  
perencar  
menggur  
multikult  
toleransi  
Pembina  
peningka  
berdasar  
3. Peren  
Per  
mempert  
mencapa  
dikembar  
menghor

## Data

Data  
adalah d  
keberhas



dilaksanakan. Kemudian kembali diadakan perenungan, pemikiran kembali segi-segi tindakan mana yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil penilaian terhadap sikap toleransi siswa serta mengoptimalkan kemampuan guru dan fasilitas yang tersedia. Refleksi dilaksanakan setelah akhir pertemuan.

### **Penyempurnaan atau pembaharuan**

Setelah mendapatkan hasil dari refleksi yang diadakan antara guru dan peneliti, maka ada pertimbangan secara perspektif dalam situasi sosial dan pemahaman persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan. Dalam hal ini Kemmis dkk, dalam *Education Research in Australia* mengemukakan proses penyempurnaan dan pembaharuan dapat ditinjau mulai dari: ide umum, apakah perlu perubahan/perbaikan agar sesuai dengan yang diinginkan, peninjauan lapangan dan pencarian fakta dalam lapangan yang masih belum terlihat pada waktu pra survai, setelah itu diputuskan rencana umum tindakan ke-2, ini dapat berupa : perubahan dalam strategi, peninjauan tahap evaluasi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo.

### **Tahapan Penelitian Tindakan**

#### **1. Perencanaan Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: observasi awal, pengembangan assesmen awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah dalam siklus I merupakan landasan untuk menyusun siklus II.

#### **2. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Bentuk perencanaan tindakan berupa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro. Indikator peningkatan sikap toleransi di rancang berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru.

#### **3. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki sikap toleransi yang belum mencapai target pada siklus I. Indikator yang dikembangkan dalam siklus II yaitu saling menghormati, penerimaan, penghargaan.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan

penelitian. Adapun data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari assesmen tes, yang dilaksanakan sebanyak dua kali tes awal yang dilakukan sebelum tindakan dan tes akhir yang dilakukan setelah tindakan. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi. Sumber data dalam penelitian ini tindakan ini adalah anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro sebanyak 20 anak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh kesan umum. Catatan lapangan dibuat berdasarkan hasil pengamatan.
2. Observasi langsung, yaitu mengamati secara langsung sikap toleransi siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan pembelajaran berbasis multikultural.
3. Wawancara dan diskusi digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai tindakan dalam pembelajaran.
4. Foto atau rekaman video, yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh selama penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Data**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap toleransi anak TK Kelompok B dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis multikultural. Hal ini terlihat dari peningkatan sikap saling menghormati, penerimaan, dan penghargaan yang diperoleh dari hasil observasi. Dari tes sikap toleransi diperoleh peningkatan rata-rata (31,5%) menjadi (68,5%) setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, hal ini dapat dilihat antusias anak saat melakukan kegiatan. Penggunaan pembelajaran berbasis multikultural dapat menarik perhatian anak dan salah satu kegiatan yang mengasyikan. Hal ini disebabkan kegiatan yang digunakan tidak hanya pada satu metode saja, melainkan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan anak sehingga anak mempunyai sikap toleransi terhadap kegiatan yang akan dilakukan secara kooperatif.

Pada pertemuan awal siklus I, sikap toleransi anak belum mengalami peningkatan signifikan, hal ini terlihat dari sikap anak yang



masih harus diarahkan dan dimotivasi untuk bisa bekerja sama dalam kelompok, masih malu-malu, tidak mau mendengarkan teman berbicara. Pada pertemuan selanjutnya dalam siklus I, anak-anak mengalami peningkatan walaupun peningkatan antara anak yang satu dengan anak lain berbeda. Hal ini terlihat dari sikap menghargai teman dan menerima teman berkegiatan dalam satu kelompok. Indikator sikap toleransi mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan pra penelitian, untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, terjadi peningkatan sikap toleransi beragama. Anak sudah mulai saling menghormati teman dengan mau mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara, mampu menyebutkan tempat-tempat ibadah, berani bertanya, dan sikap menerima perbedaan serta menghargai perbedaan tersebut.

Berdasarkan hasil interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan anak-anak terlihat bahwa anak sangat bersemangat ketika bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan dapat terlihat bahwa pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo.

#### **Interpretasi Hasil Analisis**

Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan minimal sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data dengan prosentase kenaikan diperoleh sebesar 31,5 % pada siklus I. Hasil analisis ini dinilai sudah cukup baik, namun peneliti dan rater menilai hasil yang dicapai belum optimal dari sikap toleransi anak yang diamati, sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II analisis data dengan menggunakan prosentase kenaikan diperoleh prosentase sebesar 68,5%, berarti telah terjadi peningkatan sikap dari siklus I dan siklus II sebesar 50,5%. Dengan melihat hasil prosentase pada siklus II, peneliti dan penilai memutuskan untuk menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan sudah baik.

Setelah melakukan berbagai kegiatan dimulai dari pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data-data dari hasil observasi penilaian sikap toleransi. Hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan

dengan menggunakan prosentase kenaikan minimal sebesar 20% untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui pembelajaran berbasis multikultural terhadap peningkatan sikap toleransi anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis data dengan prosentase kenaikan diperoleh kenaikan sebesar 31,5 % pada siklus I. Berdasarkan prosentase hasil yang didapat pada siklus I, peneliti dan penilai merasa hasil yang didapat cukup, sehingga hasil peneliti dan penilai memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II analisis data yang diperoleh yaitu prosentase kenaikan sebesar 68,5% berarti terjadi peningkatan sikap toleransi anak dari siklus I dan siklus II sebesar 50,5%. Peningkatan yang dihasilkan pada penelitian ini kategori baik pada siklus I dan siklus II berjumlah 50,5%, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil prosentase yang didapat pada siklus II, maka peneliti dan penilai melihat telah ada peningkatan yang baik, sehingga peneliti dan penilai memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi anak TK Kelompok B diterima.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pemba hasan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis multikultural untuk meningkatkan sikap toleransi, mengalami adaptasi atau revisi pada aspek-aspek penyederhanaan prosedur penerapan, dan penyederhanaan instrumen pengolah data.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi, yang menyangkut tiga aspek, yaitu 1) saling menghormati, 2) penerimaan, 3) penghargaan.
3. Target evaluasi pelaksanaan pembelajaran sikap toleransi pada anak TK melalui pembelajaran berbasis multikultural mampu meningkatkan aktivitas belajar anak secara optimal. Hal ini sebagai akibat dari pembelajaran berbasis multikultural dapat menghargai perbedaan gender, etnik, ras, budaya, kelas sosial, dan agama, sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran sikap toleransi pada anak TK melalui pembelajaran

berba  
menir  
optim  
karen  
berint  
seluru  
diling  
sekol  
pemb  
anak  
usian  
seper  
bento  
balai  
pemb

**DAFTAR**  
Bennet,  
Edu  
Mas  
Com  
Banks,  
Car  
and  
Farris, P.  
Soc  
App  
Bro  
Feinberg  
Reli  
Dem



berbasis multikultural mampu meningkatkan hasil belajar anak secara optimal. Peningkatan hasil belajar terjadi karena anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan seluruh lapisan masyarakat baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, seperti ketika kegiatan pembelajaran dilakukan diluar sekolah, anak bertemu dengan anak lain dibawah usianya, orang dewasa, beberapa profesi seperti peternak, tukang sayur, tukang bontor, petugas perpustakaan, petugas balai budi daya laut, dan lain-lain sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bennet, C.I, 2003 *Comprehensive Multicultural Education Teory and Practice* 3 edition Massachusetts: A. Simon & Schuster Company
- Banks, JA, 1997, *Multicultural Education: Characteristik and Goals*, Newyork: Allyn and Bacon.
- Farris,P.J.&Cooper,S.M. 1994. *Elementary Social Studies: a Whole language Approach*. Iowa: Brown&BenchmarkPublishers
- Feinberg, Walter, 2006,*For Goodness Sake: Religious Schools and Education for Democratic Citizenry*, New York, Informa
- JA. Banks,1997,*Multicultural Education: Characteristik and Goals*, Newyork: Allyn and Bacon.
- Jary,D dan Jary,J, 1991, *Multiculturalism. Dictionary of Sociology*. New York:Harper.
- Kemmis, Stephen and Robin Mc Taggart, 1990, *Action Research Planner*, Victoria, Deakin University Press
- Naim, Ngainun & Syauqi, Achmad,2008, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media
- Nieto, Sonia, 1992, *Affirming Diversity: the Sociopolitical Context of Multicultural Education*, New York: Longman.
- Sujiono, Bambang & Nurani, Yuliani, 2005, *Mencedaskan Perilaku anak Usia Dini*, Jakarta, Gramedia.
- Tremplin, Tood, Foreword by Lawson, E. Thomas, 2006, *Minds and Goods The Cognitive foundations of Religion*, New York, Oxford University press.
- UNESCO, 1992,*International Conference on Education.43rd. Session*, Geneva: UNESCO, IBE.
- UNESCO, 2006,*Learning To Do, Values for Learning and Working Together in a Globalized World, Source book No 3*, Philippines.
- Yaqin Ainul, 2005, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta, Pilar Media.



# AKSARA

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal

ISSN: 2407-8018

